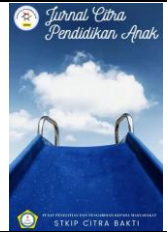




JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK (JCPA)

<https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcpa>



PENTINGNYA PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PENILAIAN KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTORIK DALAM PEMBELAJARAN PKN SEKOLAH DASAR

Surayanah¹⁾, Rifana Dewi Febriyanti²⁾, Tausiyah Jihan Nabila³⁾ Tenarsya Prastama Putri⁴⁾, Yasmin Queen Aisyah Reizvana⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang

¹⁾surayanah.fip@um.ac.id, ²⁾rifana.dewi.2401516@students.um.ac.id,

³⁾tausiyah.jihan.2401516@students.um.ac.id,

⁴⁾tenarsya.prastama.2401516@students.um.ac.id,

⁵⁾yasmin.queen.2401516@students.um.ac.id

Histori artikel

Received:
30 Mei 2025

Accepted:
31 Juli 2025

Published:
3 Agustus 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi penilaian hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di kelas VI UPT Satuan Pendidikan SDN 2 Bendo Kota Blitar, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam sebagai metode utama pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kognitif telah dilaksanakan secara sistematis melalui instrumen formatif dan sumatif, serta penggunaan rubrik yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Namun, penilaian afektif dan psikomotorik masih menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan instrumen, konsistensi pelaksanaan, serta kurangnya pelatihan bagi guru. Rubrik penilaian yang tersedia belum sepenuhnya diimplementasikan secara konsisten, dan proses penilaian cenderung bersifat observatif tanpa pencatatan yang sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan guru serta pengembangan instrumen penilaian yang lebih aplikatif dan kontekstual untuk menunjang penilaian holistik yang selaras dengan tujuan pembelajaran PKN dalam membentuk karakter dan keterampilan kewarganegaraan siswa secara utuh.

Kata-kata Kunci: Afektif, Kognitif, Penilaian, Pendidikan Kewarganegaraan, Psikomotorik.

*Corresponding author: Tenarsya Prastama Putri (tenarsya.prastama.2401516@student.um.ac.id)

Abstract. This study aims to describe in depth the implementation of learning outcomes assessment in Civic Education subjects in class VI of SDN 2 Bendo Education Unit in Blitar City, which includes cognitive, affective, and psychomotor aspects. This study used a descriptive qualitative approach with in-depth interview techniques as the main method of data collection. The results showed that cognitive assessment had been carried out systematically through formative and summative instruments, as well as the use of rubrics in accordance with learning outcomes. However, affective and psychomotor assessments still face challenges in terms of limited instruments, consistency of implementation, and lack of training for teachers. The available assessment rubrics have not been fully implemented consistently, and the assessment process tends to be observational without systematic recording. Therefore, this study recommends the need for teacher training and the development of more applicable and contextualized assessment instruments to support holistic assessment that is in line with the learning objectives of Civics in shaping students' character and citizenship skills as a whole.

Keywords: Assessment, Affective, Civic Education, Cognitive, Psychomotor.

Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terstruktur untuk mentransmisikan ilmu dari seseorang kepada orang lain, mengikuti pedoman yang telah ditentukan oleh para pakar. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk membentuk perubahan positif dalam perilaku, cara berpikir, serta tingkat kematangan individu baik dalam lingkungan pendidikan formal maupun nonformal. Definisi ini sejalan dengan UU SISDIKNAS No. 2 tahun 1989, Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Sementara itu menurut UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Ichsan, 2021). Dalam konteks ini, penilaian memiliki peran krusial sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, tidak hanya untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar evaluasi, sertifikasi, serta umpan balik untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Adinda dkk, 2021).

Sejalan dengan pentingnya penilaian yang mencakup berbagai aspek dalam pendidikan, dalam konteks pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar, penilaian seharusnya tidak terbatas pada aspek kognitif semata, tetapi mencakup pula ranah afektif dan psikomotorik, mengingat PKn bertujuan membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang cerdas dan berakhlak (Wati & Anggriani, 2024). Pada SDN 2 Bendo Kota Blitar, khususnya kelas VI, guru telah menerapkan pendekatan penilaian yang mencerminkan ketiga ranah tersebut. Misalnya, dalam pembelajaran tentang nilai gotong royong, siswa menunjukkan pencapaian berbeda: pemahaman konsep (kognitif), kerja sama dalam diskusi (afektif), serta keterampilan dalam menyusun poster kelompok (psikomotorik). Menurut Widyanto & Wahyuni (2020), perencanaan penilaian yang menyeluruh dan otentik

sangat diperlukan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai capaian belajar siswa serta sebagai dasar dalam penguatan pembelajaran berikutnya.

Penerapan penilaian yang menyeluruh tersebut selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang mengedepankan pendekatan holistik serta pengembangan karakter dan kompetensi abad ke-21 (Efendi dkk, 2023). Penilaian afektif dalam PKn, seperti partisipasi dalam pemilihan ketua kelas atau kegiatan upacara bendera, menjadi indikator penting dalam mengukur keterlibatan siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan (Qondias dkk, 2025). Variasi teknik penilaian seperti portofolio, jurnal reflektif, kuis digital, simulasi, dan role playing dapat digunakan untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa. Misalnya, simulasi sidang kelas tidak hanya menilai kemampuan berargumentasi (kognitif), tetapi juga sikap terhadap pendapat teman (afektif), serta kemampuan menyampaikan ide secara lisan (psikomotorik). Menurut Almujab (2023) menyatakan bahwa, pendekatan diferensiasi dalam penilaian juga perlu diterapkan, mengingat perbedaan karakter siswa yang reflektif dapat diberikan tugas menulis, sementara siswa aktif dapat dilibatkan dalam kegiatan lisan atau praktik.

Meskipun urgensi penilaian holistik telah banyak dibahas, kajian yang secara khusus meneliti integrasi ketiga ranah penilaian dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar masih terbatas. Urgensi penelitian ini semakin meningkat seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka, yang menuntut guru untuk merancang penilaian secara menyeluruh, kontekstual, dan berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penilaian komprehensif dalam pembelajaran PKn kelas VI di SDN 2 Bendo Kota Blitar. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PKn yang berorientasi pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa secara utuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana perencanaan dan pelaksanaan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas VI SDN 2 Bendo Kota Blitar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman kontekstual mengenai praktik penilaian dari perspektif guru sebagai pelaksana langsung di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi lapangan dengan teknik utama pengumpulan data berupa wawancara mendalam. Subjek penelitian ini adalah salah satu guru kelas VI di UPT Satuan Pendidikan SDN 2 Bendo Kota Blitar. Instrumen yang

digunakan berupa daftar pertanyaan wawancara yang disusun secara sistematis untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta tantangan yang dihadapi dalam menilai ketiga ranah pembelajaran.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada narasumber. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, direkam dan dicatat secara detail untuk memastikan keakuratan informasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola pemikiran yang muncul dari jawaban informan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang pentingnya sistem penilaian yang holistik dalam pembelajaran PKn, yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis perencanaan dan pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa kelas VI SDN 2 Bendo Kota Blitar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pelaksanaan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai perencanaan dan pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa. Hasil dari wawancara tersebut akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana guru dapat menerapkan sistem penilaian yang menyeluruh dan terpadu dalam kegiatan pembelajaran PKn.

Penilaian ini dilakukan di kelas VI SDN 2 Bendo Kota Blitar, dimana berisi 19 siswa yang terlibat dalam penelitian. Hasil wawancara dilakukan dengan guru kelas. Guru menyatakan bahwa penilaian kognitif telah dilaksanakan dengan baik, seperti memberikan soal soal evaluasi dan pengamatan terhadap sikap siswa. Namun, penilaian afektif dan psikomotorik masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan instrumen, kurangnya pelatihan terhadap guru, dan tantangan dalam mengintegrasikan penilaian psikomotorik ke dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan wali kelas VI UPT Satuan Pendidikan SDN 2 Bendo Kota Blitar, guru merancang penilaian dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan penilaian tertulis dan pengamatan langsung. Penilaian tertulis digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Sementara itu, penilaian sikap dilakukan dengan mengamati perilaku siswa sehari-hari di kelas. Guru menggabungkan keduanya agar bisa menilai perkembangan siswa secara menyeluruh, baik secara kognitif maupun karakter.

Fokus penilaian dalam mata pelajaran PKn adalah pada nilai-nilai Pancasila dan pembentukan karakter. Guru menilai bagaimana siswa menerapkan nilai seperti gotong royong, toleransi, tanggung jawab, dan kejujuran. Nilai-nilai ini ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran dan dinilai secara rutin untuk melihat perkembangan sikap siswa (Ciak dkk, 2025).

Guru menilai aspek kognitif siswa melalui dua jenis penilaian, yaitu formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan selama proses belajar, sedangkan sumatif dilakukan di akhir pembelajaran. Guru menggunakan soal-soal dengan skor yang disesuaikan berdasarkan rubrik evaluasi dari materi yang diajarkan. Guru menggunakan rubrik penilaian dan lembar skor yang disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP). Instrumen ini membantu guru menilai kemampuan berpikir siswa secara objektif dan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Dari data dan dokumentasi yang kami peroleh dari wali kelas VI UPT Satuan Pendidikan SDN 2 Bendo Kota Blitar, rubrik penilaian kognitif PKn dievaluasi dan diklasifikasikan menjadi empat kategori: kurang (1), cukup (2), baik (3), dan sangat baik (4). Pada kategori kurang (1) mencakup siswa yang belum mampu menjelaskan arti sila-sila Pancasila dan memberikan contoh penerapannya. Kategori cukup (2) mencakup siswa yang mampu menjelaskan arti beberapa sila Pancasila namun kurang tepat dalam memberikan contoh penerapan. Untuk kategori baik (3), mencakup siswa yang mampu menjelaskan dengan cukup tepat dan memberikan contoh penerapan beberapa sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dan pada kategori sangat baik (4) mencakup siswa yang mampu menjelaskan dengan tepat dan memberikan contoh konkret penerapan kelima sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dokumentasi, penilaian sumatif dan formatif pada pembelajaran PKn terwujud dalam bentuk soal-soal yang diberikan kepada siswa. Soal berbentuk pilihan ganda yang disertai 4 pilihan jawaban, soal isian, dan soal uraian yang disesuaikan dengan materi. Guru juga melakukan penilaian diagnostik sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dari hasil tersebut, guru menyesuaikan soal dan metode mengajar agar sesuai dengan tingkat kognitif siswa yang mayoritas berada pada kategori menengah ke bawah.

Sementara itu, penilaian afektif dilakukan guru melalui observasi langsung selama kegiatan belajar untuk melihat interaksi siswa dengan teman, cara menyelesaikan tugas, serta respons terhadap instruksi guru. Untuk menjaga objektivitas, digunakan rubrik dan instrumen khusus dengan indikator seperti kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab. Indikator penilaian afektif dirancang berbeda dari kognitif karena fokus pada perilaku nyata

siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan empati menjadi perhatian utama, sehingga diperlukan indikator yang spesifik dan relevan.

Rubrik penilaian ranah afektif pembelajaran PKn dibagi menjadi empat kategori: kurang (1), cukup (2), baik (3), dan sangat baik (4). Kategori kurang (1) mengindikasikan siswa yang jarang menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan memerlukan bimbingan intensif. Kategori cukup (2) meliputi siswa yang kadang-kadang menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, namun masih perlu bimbingan. Pada kategori baik (3) mencakup siswa yang menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam sebagian besar situasi di sekolah maupun di rumah. Dan pada kategori (4) meliputi siswa yang menunjukkan sikap dan perilaku yang sangat baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai situasi di sekolah maupun di rumah.

Tetapi dalam praktiknya, penilaian afektif sering kurang diperhatikan dan belum dilakukan secara konsisten berdasarkan rubrik penilaian. Penilaian dilakukan oleh guru melalui pengamatan sehari-hari siswa tanpa mencatat hasil dan menyesuaikannya dengan rubrik penilaian sehingga penilaian afektif kurang terlaksana secara konsisten. Penilaian psikomotorik dalam pembelajaran PKn umumnya digabung dengan penilaian afektif, karena keduanya saling berkaitan. Nilai-nilai yang diamati biasanya tampak dari sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung, sehingga tidak dinilai secara terpisah namun tetap tercermin dalam laporan perkembangan siswa.

Dalam praktiknya, keterampilan siswa dinilai tidak hanya dari hasil ujian, tetapi juga dari aktivitas sehari-hari di sekolah. Sikap dan prinsip yang siswa tunjukkan dalam berbagai kegiatan menjadi bagian dari evaluasi. Jika ditemukan masalah, guru biasanya melakukan pendekatan pribadi untuk mencari solusi. Selain itu, penyesuaian metode penilaian juga dilakukan bila cara sebelumnya belum mampu menggambarkan kemampuan siswa secara utuh.

Penilaian psikomotorik dalam pembelajaran PKn umumnya digabung dengan penilaian afektif, karena keduanya saling berkaitan. Nilai-nilai yang diamati biasanya tampak dari sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung, sehingga tidak dinilai secara terpisah namun tetap tercermin dalam laporan perkembangan siswa. Dalam praktiknya, keterampilan siswa dinilai tidak hanya dari hasil ujian, tetapi juga dari aktivitas sehari-hari di sekolah. Sikap dan prinsip yang siswa tunjukkan dalam berbagai kegiatan menjadi bagian dari evaluasi. Jika ditemukan masalah, guru biasanya melakukan pendekatan pribadi untuk mencari solusi. Selain itu, penyesuaian metode penilaian juga

dilakukan bila cara sebelumnya belum mampu menggambarkan kemampuan siswa secara utuh.

Namun sebenarnya jika berdasarkan data dan dokumentasi yang kami peroleh dari wali kelas VI UPT Satuan Pendidikan SDN 2 Bendo Kota Blitar, penilaian psikomotorik dalam PKn juga memiliki rubrik penilaian yaitu terkait aspek kemampuan berdiskusi. Ada empat kategori dalam rubrik penilaian psikomotorik: kurang (1), cukup (2), baik (3), dan sangat baik (4). Kategori kurang (1) mengindikasikan siswa yang tidak berpartisipasi dalam diskusi atau menunjukkan sikap yang tidak menghargai pendapat orang lain. Kategori cukup (2) meliputi siswa yang kurang aktif berpartisipasi dalam diskusi, pendapat yang diberikan kurang relevan dan kurang mampu menghargai pendapat orang lain. Pada kategori baik (3) mencakup Cukup aktif berpartisipasi dalam diskusi, memberikan pendapat yang cukup relevan dan berusaha menghargai pendapat orang lain. Dan pada kategori (4) meliputi siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi, memberikan pendapat yang relevan dan menghargai pendapat orang lain sesuai dengan nilai-nilai musyawarah.

Berdasarkan wawancara, guru mengatakan bahwa hasil penilaian sebenarnya bisa digunakan untuk memperbaiki pembelajaran, namun dalam praktiknya masih kurang maksimal. Meskipun kurikulum sudah memuat penilaian sikap dan karakter, pelaksanaannya masih terbatas karena kendala waktu, alat, dan pemahaman guru dalam penilaian. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan sangat dibutuhkan agar guru lebih siap menerapkannya dengan efektif.

Guru menyatakan bahwa menilai ketiga aspek pembelajaran secara seimbang memang bukan hal mudah. Penyusunan rubrik harus mengacu pada Capaian Pembelajaran agar hasil penilaian lebih objektif. Begitu juga dalam membuat soal kognitif, perlu dipastikan soal relevan dengan materi agar benar-benar mencerminkan kemampuan siswa.

Pembahasan

Evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru perlu memahami arti, tujuan, manfaat, serta cara melakukan evaluasi (Huljannah, 2021). Melalui penilaian yang dilakukan secara berkala, guru dapat memperoleh data mengenai kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar. Penilaian juga memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi siswa agar mereka mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi, keterampilan apa saja yang masih perlu dikembangkan, serta langkah-langkah lanjutan untuk mencapai peningkatan belajar (Aulia dkk, 2020). Penilaian sangat penting karena memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta menunjang perencanaan pembelajaran yang

lebih efektif. Evaluasi yang dilakukan secara tepat dan rutin membantu guru dalam menilai pemahaman, keterampilan, dan perkembangan siswa terhadap materi pelajaran (Andayani & Madani, 2023).

Hasil wawancara dengan salah satu guru UPT Satuan Pendidikan SDN 2 Bendo Kota Blitar menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PPKn, penilaian aspek kognitif dilaksanakan dalam dua bentuk, yakni penilaian formatif dan sumatif. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016, yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan guna menilai capaian kompetensi siswa (Kemendikbud, 2016). Penilaian kognitif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran, yang meliputi kemampuan berpikir tingkat rendah hingga tinggi, seperti mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), hingga menciptakan (C6) (Ramadani & Handayani, 2024).

Penilaian formatif memiliki fungsi sebagai alat umpan balik yang digunakan untuk memantau perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan dan membantu memperbaiki strategi pembelajaran agar lebih efektif. Sementara itu, penilaian sumatif digunakan untuk mengukur hasil akhir belajar siswa dalam periode tertentu, seperti akhir tema atau semester (Nadya dkk, 2024). Penilaian formatif dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka secara bertahap selama proses belajar berlangsung (Sunaryati dkk, 2024). Di sisi lain, penilaian sumatif memberikan gambaran umum bagi guru dan pihak sekolah mengenai keberhasilan program pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga informasi tersebut bisa menjadi dasar dalam menyusun perbaikan dan inovasi ke depan (Nofriyandi & Andrian, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul dkk, (2023) terhadap dua guru kelas V SD dengan total 41 siswa mengungkapkan bahwa penilaian afektif yang dilakukan dalam proses pembelajaran belum optimal. Guru hanya menggunakan jurnal pengamatan sebagai satu-satunya instrumen, dan observasi langsung terhadap sikap siswa menjadi satu-satunya pendekatan yang digunakan. Namun, proses ini tidak dilakukan secara maksimal karena kurangnya variasi dan kedalaman instrumen penilaian.

Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Wulandari & Radia (2021), yang melibatkan 30 siswa kelas V SD. Penilaian ranah sikap dalam pembelajaran belum dilakukan secara maksimal karena guru hanya mengamati sikap siswa tanpa menggunakan instrumen standar untuk mengukur aspek sosial tertentu, seperti tanggung jawab. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik dalam penilaian afektif.

Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa pelaksanaan penilaian afektif di lapangan seringkali belum optimal, baik dari segi instrumen maupun pendekatan

penilaiannya. Banyak guru masih menghadapi kendala dalam menerapkan penilaian yang sistematis dan valid dalam menilai sikap siswa.

Sementara itu, hasil wawancara dengan guru di UPT Satuan Pendidikan SDN 2 Bendo Kota Blitar menunjukkan bahwa penilaian afektif dalam pembelajaran PPKn dilakukan melalui observasi langsung menggunakan rubrik dan instrumen yang telah disusun terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar penilaian menjadi lebih objektif dan terarah. Meski demikian, guru tetap menghadapi sejumlah tantangan seperti kesulitan dalam mengukur sikap secara objektif, menyusun instrumen valid dan reliabel, keterbatasan waktu, hingga persoalan interpretasi yang subjektif.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, berbagai solusi dapat diterapkan. Pertama, penilaian dapat dilakukan melalui observasi terstruktur dengan indikator perilaku yang jelas. Observasi ini harus fokus pada indikator yang relevan dengan materi dan tidak bercampur dengan aspek yang tidak terkait (Anwar & Fakhruddin, 2016). Guru perlu menentukan indikator sikap secara spesifik agar proses penilaian menjadi lebih mudah dan terarah.

Kedua, penerapan self-assessment memungkinkan siswa untuk melakukan refleksi diri melalui pertanyaan yang dirancang untuk mendorong pemikiran mendalam. Ketiga, peer-assessment atau penilaian dari teman sejawat juga menjadi alternatif yang baik, dengan syarat adanya kriteria perilaku yang jelas sehingga siswa dapat meningkatkan kesadaran diri mereka dan memahami dampak perilakunya terhadap orang lain. Penilaian afektif tidak hanya menjadi sarana untuk menilai, tetapi juga membantu mengevaluasi efektivitas kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Dengan bantuan alat penilaian yang sesuai, guru dapat memantau perkembangan karakter siswa secara lebih menyeluruh (Putra & Renda, 2022).

Terakhir, agar perilaku siswa yang dinilai benar-benar mencerminkan sikap asli mereka, penting untuk menciptakan lingkungan kelas yang aman dan positif. Dalam suasana yang mendukung, siswa akan lebih jujur dalam mengekspresikan diri dan berinteraksi. Penilaian autentik didefinisikan sebagai proses yang mengumpulkan, melaporkan, dan memanfaatkan hasil belajar siswa berdasarkan standar yang akurat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara publik (Adinda dkk, 2020).

Penelitian oleh Purwaningrat dkk, (2021) di SDN Gugus VI Kecamatan Buleleng mengungkapkan bahwa dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), khususnya pada penilaian perseptual motorik siswa dalam seni tari, guru masih menggunakan instrumen yang sederhana dan kurang presisi. Dari hasil wawancara dan penyebaran angket, ditemukan bahwa 90% guru kesulitan memberikan penilaian yang sesuai karena indikator yang digunakan belum rinci. Selain itu, hanya 40% guru yang

menyatakan sudah melakukan penilaian sesuai aspek perseptual motorik, sedangkan sisanya belum menerapkan teori perseptual motorik secara optimal dalam pembelajaran. Bahkan seluruh responden (100%) mengakui bahwa mereka membutuhkan instrumen penilaian perseptual motorik yang relevan untuk pembelajaran SBdP di kelas IV.

Temuan ini diperkuat oleh studi Subagis & Setiawan (2022) yang meneliti pengembangan instrumen penilaian psikomotorik dalam penggunaan media lego untuk pembelajaran matematika di sekolah dasar. Dari hasil pengumpulan data melalui pernyataan tertulis dari 13 guru yang mewakili berbagai kecamatan di Kabupaten Wonosobo, terungkap beberapa fakta penting. Pertama, penilaian aspek psikomotor dianggap sangat penting, tetapi belum tersedia instrumen yang valid dan reliabel secara nasional. Kedua, teknologi lego belum umum digunakan dalam pembelajaran matematika. Ketiga, guru lebih cenderung menilai ranah kognitif dibandingkan psikomotor. Terakhir, penilaian psikomotor dilakukan secara klasikal dan belum berbasis individu.

Penelitian lapangan di UPT Satuan Pendidikan SDN 2 Bendo Kota Blitar juga menunjukkan bahwa penilaian psikomotorik dalam pembelajaran PPKn belum berjalan secara sistematis. Guru cenderung menilai keterampilan siswa hanya melalui pengamatan sehari-hari tanpa menggunakan instrumen yang baku. Bahkan, penilaian psikomotor sering kali disamakan dengan penilaian afektif karena belum adanya rubrik atau alat penilaian khusus yang digunakan secara konsisten. Akibatnya, proses penilaian menjadi kurang objektif dan tidak terukur secara jelas.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Lina dkk, (2022), yang menyebutkan bahwa walaupun pentingnya pendidikan karakter diakui, guru masih memerlukan bantuan konkret dalam bentuk pelatihan agar dapat mengenali cara dan momen yang tepat untuk menyisipkan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, sangat dianjurkan adanya program pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun dan menerapkan instrumen penilaian psikomotor secara efektif. Pelatihan yang sistematis akan membantu guru melakukan penilaian yang lebih objektif dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa perencanaan dan pelaksanaan penilaian hasil belajar PPKn di kelas VI SDN 2 Bendo telah berjalan dengan baik pada aspek kognitif. Penilaian dilakukan secara formatif dan sumatif melalui berbagai instrumen seperti soal tertulis dan tanya jawab yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi kewarganegaraan. Namun, aspek afektif dan psikomotorik belum dilaksanakan secara

optimal. Pada aspek afektif, guru menghadapi kesulitan dalam merumuskan indikator sikap dan belum menggunakan instrumen seperti lembar observasi atau jurnal perilaku secara konsisten. Sementara itu, penilaian psikomotorik belum terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran yang sebenarnya mendukung keterampilan sosial dan kolaboratif siswa. Kurangnya pelatihan dan referensi menjadi kendala utama dalam mengembangkan penilaian autentik pada kedua aspek tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan guru dan pengembangan instrumen penilaian yang lebih sistematis, seperti observasi terstruktur, portofolio, dan penilaian berbasis proyek, guna menunjang pelaksanaan penilaian afektif dan psikomotorik secara efektif.

Daftar Pustaka

- Adinda, A. H., Siahaan, H. E., Raihani, I. F., Aprida, N., Fitri, N., & Suryanda, A. (2021). Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online. *Report Of Biology Education*, 2(1), 1–10.
- Adinda, W. N., Wahyuni, S., & Majidah S, K. (2020). Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini di Annur I Sleman Yogyakarta. *Jurnal Raudhah*, 8(1), 92–104. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Almujab, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8, 1–17.
- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 924–930. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4402>
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 1–9. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/22>
- Ciak, M. S., Susu, V. A. P., & Qondias, D. (2025). Media Papan Pintar Pancasila Sebagai Pembelajaran Bermakna untuk Internalisasi Nilai Pancasila Siswa Fase A SDN Koeloda. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(1), 66–75. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i1.5179>
- Efendi, P. M., Tatang Muhtar, & Yusuf Tri Herlambang. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 164–180. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281–300. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.399>

- Kemendikbud. (2016). Salinan Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. 2016, *Standar Penilaian Pendidikan*, 1–12. <http://arxiv.org/abs/1011.1669v0><http://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Lina, Ulfatin, N., & Sultoni. (2022). Strategi Kepala Sekolah Menengah Atas Dalam Memaknai Domain Keterampilan Era Revolusi Industri 4.0. *Urnal Pendidikan*, 7(1), 572–585. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Nadya, A., Devia, D & Gusmaneli. (2024). Hakikat Evaluasi (Pengertian Pengukuran, Penilaian, Evaluasi; Fungsi & Tujuan Penilaian, Ciri-Ciri Penilaian Pendidikan). *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 228–233. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.195>
- Nofriyandi, & Andrian, D. (2022). Factors That Affect Students' Mathematics Performance At Higher Education in Riau Province During the Covid-19 Pandemic. *Infinity Journal*, 11(2), 367–380. <https://doi.org/10.22460/infinity.v11i2.p367-380>
- Nurul., Rustan, E., & Ajigoena, A. M. (2023). Penilaian Afektif Siswa terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 231–241. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i2.58498>
- Purwaningrat, K., Antara, P., & Suarjana, I. M. (2021). Instrumen Penilaian Perseptual Motorik Siswa Pada Mata Pelajaran SBdP SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 128. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v9i2.33225>
- Putra, I. G. S., & Renda, N. T. (2022). Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Keberagaman di Negeriku. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(2), 241–249. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i2.46833>
- Qondias, D., Noge, M. D., Lodo, M. L., & Meo, V. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Multikultural melalui Pembelajaran Pancasila Berbasis Media Interaktif di Sekolah Dasar. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 5(1), 35–47. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v5i1.6854>
- Ramadani, E.N & Handayani, D.F. (2024). Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif Pada Tes Objektif. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(4), 86–96. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i4.2159>
- Subagis, J., & Setiawan, A. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor Pada Penggunaan Lego dalam Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 39(1), 11–23. <https://doi.org/10.15294/jpp.v39i1.35838>
- Sunaryati, T., Saepi D.S.A., Chandra, N.A., Rosita, I., Aprilia, A. (2024). Analisis Peran Evaluasi Formatif dalam Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 255-263. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.16820>
- Wati, D. R., & Anggriani, M. (2024). Membangun Karakter Bangsa melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 13-26. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.562>
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.
- Wulandari, A., & Radia, E. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v9i1.32979>